

## **BALANCING POWER: MODERNISASI MILITER INDIA SEBAGAI RESPONS TERHADAP KEKUATAN TIONGKOK DI INDO-PASIFIK**

Rara Angraini Sencioko<sup>1</sup>, Agussalim Burhanuddin<sup>2</sup>

**Abstrak:** Studi menunjukkan bahwa modernisasi militer Tiongkok telah berhasil meningkatkan kewaspadaan negara disekitarnya sehingga menuntut mereka untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara dan memperkuat posisinya untuk menghadapi ancaman dari Tiongkok. India yang merupakan salah satu negara dengan kekuatan militer terbesar di Asia turut mengatur strategi kekuatan yang diperlukan untuk menyeimbangkan kekuatan di kawasan Asia melalui pengembangan teknologi militer canggih dan pembelian senjata dari negara-negara seperti Rusia, Prancis, dan Amerika Serikat. Serta Pemerintah berusaha menyelesaikan permasalahan import senjata dengan memajukan industry dalam negeri yang sejalan dengan visi "Athmanirbar Bharat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif India menggunakan strategi balancing power, yang meningkatkan kekuatan militernya sebagai tanggapan terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh Tiongkok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus untuk menyelidiki upaya India untuk meningkatkan kemampuan teknologi pertahanan, meningkatkan kerjasama militer dengan sekutu internasional. Penelitian ini juga menambah literatur tentang keseimbangan kekuatan dan hubungan India-Tiongkok dengan memberikan informasi tentang cara India menangani ancaman dari Tiongkok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen kebijakan pertahanan, dan studi kasus peristiwa penting.

**Kata Kunci:** – Balancing Power, Modernisasi Militer, India, Tiongkok, Keamanan Regional, Kebijakan Pertahanan.

**Abstract:** *The aim of the study was to determine the effect of carrot juice addition in EY spermax diluent on the quality of landrace pig spermatozoa. The material used was fresh semen of landrace pigs aged 2 to 3 years. Semen diluted with spermax EY diluent (T0), spermax EY + 0.5% carrot juice (T1), spermax EY + 1% carrot juice (T2), spermax EY + 1.5% carrot juice (T3), spermax EY + 2% carrot juice (T4), spermax EY + 2.5% carrot juice (T5). Semen diluted according to treatment was stored at 18-20°C. Evaluation of post-dilution semen was carried out every 8 hours of observation including motility, viability, abnormality and longevity of spermatozoa. The study used a complete randomized design (CRD) and analyzed by variance analysis (Anova) and continued with Duncan's multiple range test. The results of the study observed until the 40th hour of storage showed that the treatment had a significant effect ( $P < 0.05$ ) on the quality of spermatozoa, except for the spermatozoa abnormality variable ( $P > 0.05$ ). The highest sperm quality was produced by P2 treatment with a motility percentage of 47.00%, viability of 55.75%, abnormality of 4.12% and longevity of 44.00 hours. It was concluded that the addition of 1% carrot juice into spermax EY diluent was more effective to improve the quality of landrace pig spermatozoa.*

**Keywords:** *Carrot juice, spermax, egg yolk, semen, landrace pigs.*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan strategis antara India dan Tiongkok telah menjadi salah satu dinamika keamanan yang paling menonjol di kawasan Asia selama beberapa dekade terakhir. Kedua negara dengan populasi terbanyak dunia ini kerap memiliki kepentingan nasional dan regional yang berbenturan, terutama di kawasan perbatasan Himalaya dan Samudra Hindia. Bahkan dalam perkembangannya, Tiongkok pun tak segan lagi dalam menunjukkan keseriusannya untuk menguasai wilayah Asia Pasifik. Sehingga sebagai respons terhadap

pergeseran realitas geopolitik tersebut, Pemerintah India akhirnya menjalani upaya reformasi dan modernisasi militer yang signifikan (mandeep Singh)

Modernisasi militer ini mencakup berbagai inisiatif strategis, mulai dari peningkatan kapasitas teknologi pertahanan, pengembangan industri pertahanan dalam negeri, hingga penguatan kerjasama militer dengan sekutu internasional. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan India, tetapi juga untuk memastikan bahwa India tetap relevan dan mampu memainkan peran penting dalam tatanan keamanan wilayah Asia pasifik. Modernisasi militer India pun saat ini tidak hanya dipandang sebagai upaya defensif saja, tetapi juga sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk menegaskan pengaruh India di panggung global, terutama di wilayah regionalnya sendiri. Dalam konteks ini, penelitian ini juga akan menyoroti peran penting modernisasi militer dalam memperkuat posisi India dalam aliansi internasional dan kerjasama multilateral, serta dampaknya terhadap stabilitas dan perdamaian regional.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menganalisis langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan pemerintah india dalam me modernisasi kekuatan militernya. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dapat membantu penulis untuk memahami secara mendalam strategi dan kebijakan untuk menyeimbangkan kekuatan Tiongkok tersebut, yang diadopsi oleh India, serta implikasi dari upaya tersebut terhadap dinamika kekuatan di kawasan Asia Pasifik. Dengan memanfaatkan analisis dokumen kebijakan, dan studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur keamanan internasional, khususnya dalam konteks hubungan India-Tiongkok.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mempelajari upaya modernisasi militer India sebagai respons terhadap ancaman dari Tiongkok, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam dan pemahaman holistik tentang kebijakan, strategi, dan dinamika yang terlibat dalam proses modernisasi militer. Selain itu, pendekatan ini cocok untuk mempelajari fenomena kompleks dan hubungan antara berbagai aktor dalam konteks geopolitik yang dinamis. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini berkonsentrasi pada menganalisis konteks khusus modernisasi militer India dan hubungannya dengan Tiongkok. Studi kasus memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam serta analisis kontekstual yang mendalam tentang peristiwa, kebijakan, dan keputusan yang relevan.

Untuk mempelajari upaya modernisasi militer India sebagai respons terhadap ancaman dari Tiongkok, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam dan pemahaman holistik tentang kebijakan, strategi, dan dinamika yang terlibat dalam proses modernisasi militer. Selain itu, pendekatan ini cocok untuk mempelajari fenomena kompleks serta hubungan antara berbagai aktor dalam konteks geopolitik yang dinamis.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menganalisis konteks khusus modernisasi militer India dan hubungannya dengan Tiongkok. Studi kasus memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta analisis kontekstual yang menyeluruh tentang peristiwa, kebijakan, dan keputusan yang relevan. Dengan fokus pada aspek-aspek spesifik dari upaya modernisasi militer India, penelitian ini dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana India mengembangkan strategi pertahanan dan kebijakan militernya dalam menghadapi tantangan dari Tiongkok. Pendekatan ini juga memberikan wawasan tentang interaksi antara berbagai faktor politik, ekonomi, dan militer yang mempengaruhi kebijakan pertahanan India.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan India dengan Tiongkok telah memburuk selama beberapa dekade terakhir, Cakupan dan skala krisis militer pun menunjukkan peningkatan yang cukup intens selama periode ini. Sehingga untuk memperbaiki keseimbangan militer yang tidak menguntungkan negaranya, Pemerintah India harus melakukan reformasi militer yang signifikan. Didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, Kekuatan militer Tiongkok telah meningkat secara masif selama dua dekade terakhir. Sementara itu, di satu sisi India masih saja fokus pada musuh abadinya, Pakistan. Puncaknya sebelum tahun 2020, India sudah mengakui semakin besarnya tantangan yang ditimbulkan oleh kebangkitan Tiongkok. Peristiwa-peristiwa ini mempercepat peralihan tersebut, dan saat ini militer India menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh Tiongkok dengan fokus yang jauh lebih tajam dibandingkan sebelumnya. Militer telah memindahkan pasukannya dari perbatasan barat ke perbatasan utara dan memulai upaya modernisasi yang mencakup pemuktahiran dan menginovasikan teknologi baru.

Namun bukan hanya ancaman militer konvensional langsung di perbatasan saja yang menjadi perhatian India; ada juga peningkatan pengaruh geopolitik Tiongkok di Asia Selatan dan kawasan Indo-Pasifik yang lebih luas. Tumbuhnya pengaruh geopolitik Tiongkok ditopang oleh meningkatnya jangkauan Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat (PLAN). Hal ini terutama terjadi di Laut Cina Timur dan Selatan, namun jangkauan dan pengaruh PLAN di Samudera Hindia adalah kenyataan yang harus dihadapi India dalam beberapa tahun terakhir. PLAN telah melakukan serangan rutin ke Samudera Hindia, dengan Beijing berinvestasi di beberapa fasilitas pelabuhan di wilayah tersebut yang menurut beberapa analis dapat berfungsi sebagai pangkalan militer proksi. Mereka juga telah mendirikan pangkalan militer permanen di Djibouti di Samudera Hindia bagian barat yang dapat berpotensi besar untuk dijadikan sebagai pangkalan militer proxy.

Melihat situasi ini, India tidak tinggal diam dan mengambil langkah pasti untuk menghadapi peningkatan persaingan militer dengan Tiongkok. Pemerintah Delhi telah berupaya memberikan pasukannya mobilitas dan sokongan dana operasional yang lebih besar di sepanjang perbatasan Himalaya, sekaligus memberikan peningkatan fokus pada kesadaran domain maritim, logistik, dan pemantauan bawah permukaan di hamparan luas Samudera Hindia. Untuk mengatasi potensi serangan pasukan PLAN Tiongkok tersebut, India juga telah memberikan penekanan yang lebih besar pada penguatan infrastruktur; ketahanan dasar; sistem komando, kontrol, dan komunikasi yang berlebihan; dan peningkatan pertahanan udara (Imbalance of Power, n.d.). Di sisi lain, Komite Kabinet Keamanan pemerintah India telah menyetujui pembentukan Divisi Operasi Khusus, Badan Siber Pertahanan, dan Badan Antariksa Pertahanan sebagai bagian dari reformasi pertahanan yang berkelanjutan untuk menghadapi ancaman yang terus muncul. Berdasarkan sumber-sumber pemerintah, yang dikutip oleh media India, pemerintah optimis bahwa ini adalah bagian dari reformasi pertahanan berkelanjutan. Ketiga lembaga tersebut akan dipimpin oleh Ketua Komite Kepala Staf India, dan akan terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara India. Istilah "tri-service" menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan gabungan dari tiga angkatan militer.

Kemudian, Kunjungan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Narendra Modi ke Amerika Serikat pada pertengahan tahun 2023 bertujuan untuk melakukan penandatanganan sejumlah kesepakatan yang berhubungan dengan pertahanan dan teknologi. Hal ini dianggap sebagai langkah penting bagi India untuk mewujudkan ambisi modernisasi pertahanannya (IPD, 2024) langkah yang diambil untuk menginisiasi mengenai pentingnya pengembangan teknologi militer saat ini membuka jalan bagi peta

baru untuk kerja sama militer dan teknologi yang lebih mendalam. termasuk dalam perjanjian. Pemimpin kedua negara telah berkomitmen untuk bersama-sama mengembangkan ekosistem teknologi yang terbuka, mudah diakses, dan aman, berdasarkan rasa saling percaya dan percaya yang memperkuat nilai-nilai bersama dan institusi demokrasi (House, 2023). Presiden Joe Biden dan Perdana Menteri Narendra Modi pun telah menetapkan arah untuk mencapai batas-batas baru di semua sektor kerja sama tersebut. Serta menyambut baik keputusan NASA dan ISRO untuk mengembangkan kerangka strategis kerja sama penerbangan luar angkasa manusia yang diusulkan pada akhir tahun 2023. Hal ini turut berdampak pada mekanisme koordinasi Kuantum yang akan memfasilitasi kolaborasi antara industri, akademisi, dan pemerintah kedua negara. Dalam upayanya untuk menuju perjanjian Sains dan Teknologi Informasi Kuantum yang komprehensif.

Dalam skenario geopolitik saat ini, Anggaran belanja militer telah menjadi salah satu faktor penting bagi pemerintah untuk melindungi diri dari musuh-musuhnya. Tiongkok pun telah meningkatkan alokasi anggaran pertahanannya menjadi 1,6 triliun yuan (\$222 miliar). Hal tersebut disebabkan oleh ketegangan yang sedang berlangsung dengan musuh utama Tiongkok yaitu Taiwan dan khususnya Amerika Serikat. Selain itu, Dalam perkembangannya hubungan Tiongkok dan India juga mengalami banyak perselisihan. Oleh karena itu, India pun turut meningkatkan anggaran militernya setiap tahun. Dalam pidato anggaran sementara tahun 2024, Perdana Menteri Modi mengumumkan alokasi sebesar ₹6,21 lakh crore (sekitar \$75 miliar).

Data pengeluaran militer dari SIPRI berasal dari definisi NATO, yang mencakup seluruh pengeluaran saat ini dan belanja modal untuk angkatan bersenjata, termasuk pasukan penjaga perdamaian; kementerian pertahanan dan lembaga pemerintah lainnya yang terlibat dalam proyek pertahanan; pasukan paramiliter, jika dinilai dilatih dan dilengkapi untuk operasi militer; dan aktivitas luar angkasa militer. Pengeluaran tersebut mencakup personel militer dan sipil, termasuk pensiun personel militer dan layanan sosial untuk personel; operasi dan pemeliharaan; pengadaan; penelitian dan pengembangan militer; dan bantuan militer (dalam pengeluaran militer negara donor).

1. Anggaran belanja/pertahanan militer India pada tahun 2022 adalah \$81,36 miliar, meningkat sebesar 6,57% dari tahun 2021.
2. Anggaran belanja/pertahanan militer India untuk tahun 2021 adalah \$76,35 miliar, meningkat 4,68% dari tahun 2020.
3. Anggaran belanja/pertahanan militer India pada tahun 2020 adalah \$72,94 miliar, meningkat 2,05% dari tahun 2019.
4. Anggaran belanja/pertahanan militer India pada tahun 2019 adalah \$71,47 miliar, meningkat sebesar 7,86% dari tahun 2018.

(India Military Spending/Defense Budget 1960-2024, n.d.)

Selain itu, mobilisasi militer India melawan pendudukan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) atas wilayah yang diklaim India melibatkan pengerahan tank seperti T-72 dan T-90. Kemudian Angkatan Udara India telah melantik Rafale Medium Role Combat Aircraft (MRCA). Selain itu, India sedang mengajukan tawaran untuk memperoleh tank ringan Sprut SDM1 buatan Rusia untuk melawan Tiongkok khususnya di Ladakh, yang memiliki medan di wilayah Dopsang yang diperebutkan dan kondusif untuk operasi lapis baja. Penyerapan pada disruptive technology (DT) yang terdiri dari kecerdasan buatan (AI), sistem senjata otonom seperti drone, sensor, robotika, teknologi luar angkasa, dan sistem senjata hipersonik. Meningkatkan kesadaran pemerintah India atas pentingnya teknologi baru seperti Artificial Intellegent atau disingkat AI. Serta pengembangan bidang teknologi

yang lebih mapan seperti ruang angkasa dan peperangan elektronik. Namun dalam hal ini, teknologi ruang angkasa, elektronik, dan AI berfungsi sebagai pengganda kekuatan, yang meningkatkan kinerja platform senjata seperti tank, senjata artileri, atau pesawat terbang. Meskipun belum dikembangkan dengan sempurna, teknologi ini tetap dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat bagi para komandan militer. Teknologi tersebut juga membantu melacak, mengidentifikasi, dan menghancurkan target selama pertempuran dengan meningkatkan koordinasi dan penerapan sensor pada kemampuan penembak. Ruang angkasa, kemampuan peperangan elektronik, dan AI sangat penting bagi Network Centric Operations (NCO) karena mereka membantu mengamankan tujuan perang dengan mengoordinasikan dan menyinkronkan tindakan di antara unit-unit tempur berbeda yang tersebar di medan perang dan menjaga biaya, tingkat operasional, taktis, dan tenaga pertempuran tetap rendah.

Beberapa negara, dipimpin oleh AS dan Tiongkok, mempunyai prestasi luar biasa di bidang DT. Persaingan dan keterlibatan strategis di masa depan pasti akan ditentukan oleh keunggulan yang dimiliki suatu negara dalam menyerap teknologi-teknologi ini. India adalah salah satu dari sedikit negara yang merancang dan memproduksi pesawat tempur generasi keempat, kapal selam nuklir, sistem Rudal Permukaan ke Udara (SAM), Tank Tempur Utama (MBT), ICBM, dan Pertahanan Rudal Balistik buatan sendiri. Meskipun kemampuan-kemampuan canggih tersebut diperlihatkan, lebih dari 50% anggaran akuisisi Pertahanan disalurkan langsung ke impor. Dari 50% lainnya yang disalurkan ke vendor India, 60% disalurkan secara tidak langsung ke pemain internasional karena komponen impor diintegrasikan ke dalam sistem persenjataan.

Di era ketidakpastian, tujuan Atmanirbhar Bharat (India yang mandiri) dan Make In India akan memitigasi risiko akibat gangguan atau manipulasi rantai pasokan penting – tantangan yang menghambat Ukraina dalam konfliknya dengan Rusia. Sesuai dengan program Make-In-India dan Atmanirbhar Bharat. Prosedur Akuisisi Pertahanan (DAP) dimulai dari Mandiri lalu Coproduction, lalu Partisipasi sektor swasta, lalu Make in India dan akhirnya menuju Atmanirbhar Bharat.

India mulai aktif membeli senjata dalam jumlah besar, sekaligus memajukan perusahaan lokalnya, pemerintah telah memesan senjata senilai \$8 juta dollar kepada perusahaan pertahanan lokal. Saat ini, Angkatan Darat India memiliki sekitar seribu sistem tak berawak yang beroperasi untuk berbagai tujuan, diproduksi oleh HAL dan DRDO India. Drone baru ini meningkatkan kemampuan pasukan perbatasan untuk berpatroli di perbatasan darat dengan RRT. Pada Juli 2023, Kementerian Pertahanan India mengumumkan pesanan 97 drone yang diterima oleh angkatan darat dan angkatan laut negara tersebut. Kementerian Pertahanan India juga mengizinkan pembelian 26 jet tempur Rafale untuk angkatan lautnya beserta tiga kapal selam kelas Scorpene. Selain itu, India juga mengembangkan produksi militernya sendiri. Pada Januari 2024, India menguji sistem pertahanan udara baru yang disebut AKASH-NG. Sistem rudal pertahanan udara AKASH-NG berhasil meluncurkan rudal dan menghancurkan target tak berawak berkecepatan tinggi di lepas pantai Odisha. Tes-tes ini mengkonfirmasi kesiapan penuh sistem untuk mencegat berbagai objek di udara yang dapat mengancam unit-unit darat. Sistem baru ini dirancang untuk digunakan oleh Angkatan Udara India untuk pertahanan lapangan udara. Pengujian yang berhasil akan memungkinkan DRDO untuk melanjutkan pengembangan dan membawa sistem ke produksi serial.

India juga sedang meningkatkan kemandiriannya dalam hal komponen peralatan militer. Sebelumnya, Rusia merupakan mitra utama dalam kerja sama militer-teknis. Namun, dengan pecahnya perang skala penuh di Ukraina, Rusia perlu mengalokasikan



lebih banyak sumber daya untuk kebutuhan domestiknya, sehingga kemampuan ekspornya menurun secara signifikan. Pada 21 November 2023, Angkatan Darat India mengeluarkan tender untuk peningkatan armada tank T-72 miliknya. Militer India menginginkan perombakan besar-besaran yang memastikan tank-tank tersebut "dipulihkan ke kondisi yang hampir baru" dan mencapai kesiapan tempur penuh. Proses ini akan ditangani oleh Armoured Vehicles Nigam Limited (AVNL), sebuah perusahaan pertahanan India yang telah menyatakan kemampuannya untuk secara mandiri merawat mesin tank buatan Soviet dan Rusia. Pada tahun 2024, rencana mencakup substitusi impor penuh dengan hanya menggunakan unit dan komponen lokal dalam pemeliharaan T-72 dan T-90. Ini menunjukkan keberhasilan program kebijakan "Make in India" yang bertujuan mendukung manufaktur lokal.

Sejalan dengan visi Nasional "Make in India" tersebut dan untuk memenuhi Kekosongan Kemampuan Militer, sumber Akuisisi Modal secara luas diklasifikasikan sebagai:

- India : Semua hal dengan kategori 'India', akan memenuhi visi Nasional "Make in India" dan harus dianalisis dan disertifikasi oleh Departemen Produksi Pertahanan.
- Bukan-India: Peralatan yang tidak memenuhi visi Nasional 'Buatan India' harus diklasifikasikan sebagai 'Bukan-India', jika teknologinya tidak sampai ke India dan jalur produksinya tidak didirikan di India (Technological Penetration in Indian Army, n.d.)

Dalam konteks kebijakan luar negeri multi-vektor dan persaingan yang ketat dengan Tiongkok, India sedang mengembangkan kerja sama militer-teknis dengan berbagai negara, terutama negara-negara Barat. Salah satu contohnya adalah rencana kerja sama dengan Amerika Serikat untuk membuat kendaraan lapis baja Stryker, Yang membutuhkan ribuan unit dan dilengkapi dengan sistem rudal anti-tank, kendaraan komando serta sistem pengawasan medan perang. Selain itu, sebagai bagian dari program modernisasi angkatan bersenjata, India berencana membeli 31 UAV Sea Guardian MQ-9B dari Amerika Serikat sekaligus Safran dari Perancis. HAL dari India pun telah menekan kontrak bekerja sama untuk membuat mesin helikopter di fasilitas produksi mereka di Bangalore. Terakhir, Pemerintah India telah memberikan izin kepada perusahaan Swedia Saab untuk mengembangkan peluncur granat anti-tank Carl-Gustaf di India.

### **Pembahasan**

Selama beberapa tahun terakhir, dinamika kekuasaan di Asia telah berubah, dengan konsekuensi yang signifikan bagi keamanan regional dan global. Setelah Tiongkok menjadi negara adidaya, Ketegangan geopolitik di wilayah ini meningkat karena persaingan untuk kekuasaan antara India, Jepang, dan Korea Selatan. Ini juga yang berimplikasi pada peningkatan persaingan untuk pasar, sumber daya, dan kolaborasi strategis, serta ketegangan perdagangan, perselisihan maritim, dan teknologi. Di tingkat global, pergeseran kekuasaan di Asia juga memengaruhi keamanan. Dengan banyak negara yang memiliki arsenal nuklir, Asia dapat dengan mudah menjadi tempat konflik militer baru atau perlombaan senjata yang mengganggu stabilitas. Negara-negara seperti Tiongkok dan India melakukan kebijakan luar negeri yang lebih tegas, yang memicu kritik dari AS dan sekutunya. Selain itu, peningkatan signifikansi Belt and Road Initiative Tiongkok telah menimbulkan kekhawatiran tentang keseimbangan kekuatan ekonomi dan konsekuensi mereka terhadap perdagangan global.

Organisasi multilateral seperti PBB dan ASEAN memainkan peran penting dalam hal ini karena mereka memberi negara-negara platform untuk bernegosiasi konstruktif. Komunitas internasional pun terus berusaha memperkuat organisasi global, termasuk

kerangka kerja untuk mengatasi masalah keamanan dan ketidakseimbangan ekonomi. Karena perubahan dinamika kekuasaan di Asia sangat berdampak langsung pada keamanan regional dan global, jadi penting bagi semua pihak yang terlibat untuk mengambil tindakan untuk memastikan kawasan ini tetap damai dan sejahtera. Seperti India, banyak negara di Asia telah khawatir tentang niat Tiongkok dan meningkatnya kehadiran dan ketegangan militer Tiongkok. Akibatnya, negara-negara tersebut berusaha membangun militer mereka sendiri dan membangun aliansi regional untuk melawan pengaruh Tiongkok. Selain mengupayakan penyelesaian ketegangan antar negara, penting juga untuk mendorong diskusi dan saling memahami untuk menciptakan suasana kerja sama dan kepercayaan.

Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah India untuk benar-benar mereformasi dan memodernisasi militer India serta meningkatkan kesiapan dan posturnya secara keseluruhan tidak luput dari perhatian Tiongkok. Pemerintah pusat Tiongkok sendiri selalu sadar dan peka terhadap perkembangan apa pun yang mengurangi kesenjangan perkembangan antara kekuatan Tiongkok dan India. Tiongkok di bawah kepemimpinan Xi Jinping mengalami kemajuan dalam jalur yang ingin mereka tegaskan dan memantapkan diri sebagai pemain global yang penting. Beijing saat ini siap mengerahkan kekuatannya dan menunjukkan kekuatannya kepada dunia. Dengan adanya dorongan untuk melakukan modernisasi, Tiongkok berusaha sekuat tenaga untuk mengembangkan kemampuan militernya dan bersikap asertif.

Pemerintah pusat India dan Tiongkok memiliki pendapat yang sangat berbeda tentang legitimasi kehadiran Tiongkok di Asia. Dari sisi Tiongkok sendiri, Para ahli strategi Tiongkok menganggap bahwa India tidak memiliki kekuatan nasional yang lengkap dan cenderung melihatnya masih di bawah negara lain seperti Rusia atau Jepang. Hal ini juga yang menjadi alasan kenapa Tiongkok bersikap kurang menghormati India daripada negara-negara lain. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan dari kedua negara dalam melihat ancaman: India cenderung melihat Tiongkok sebagai ancaman yang besar, sedangkan Tiongkok lebih memprioritaskan Amerika Serikat. Persepsi yang berbeda ini menunjukkan bahwa India kurang memperhatikan sensitivitas Tiongkok terhadap hubungan di kawasan tersebut. Misalnya, pertumbuhan hubungan ekonomi dan militer Tiongkok dengan Pakistan dianggap tidak signifikan karena hubungan tersebut "tidak diarahkan ke India" dan tidak membuat India senang.

Meskipun demikian People's Liberation Army dan Communist Party of China telah membuat kebijakan yang berfokus pada India dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan kekhawatiran atas perkembangan bidang pertahanan India yang mengalami kemajuan dan modernisasi. Pemerintah Tiongkok mengakui efek kebijakan ini terhadap keseimbangan kekuatan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa susunan Politbiro setelah Kongres Rakyat Nasional ke-20 berpusat pada India. Wang Yi (yang berperan penting dalam perundingan setelah kebuntuan Ladakh) dan He Weidong (yang sekarang menjabat sebagai Komandan Komando Teater Timur) adalah dua nama yang sangat dibicarakan dalam pertemuan tersebut. Dalam pidatonya pada bulan Januari 2023, Presiden Xi Jinping bahkan meminta PLA untuk "siap tempur" dan menunjukkan kekuatannya di wilayah perbatasan India-Tiongkok. Selain itu, Para akademisi Tiongkok juga turut memberikan respons negatif terhadap perkembangan modernisasi pertahanan dan kebijakan militer Tiongkok yang diungkapkan oleh media dan lembaga pemikir India. Akademisi dan media Tiongkok sangat menentang pembicaraan tersebut yang dilakukan di lembaga think tank India tentang kenaikan anggaran pertahanan Tiongkok selama Kongres Rakyat Nasional tahun 2023. Pembicaraan tersebut dianggap sangat melebihi-

lebihkan mengenai adanya ancaman militer dari Tiongkok. Juga pembicaraan tersebut disinyalir sebagai taktik berbagai kelompok militer dan politik di India untuk bersaing mendapatkan anggaran yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk menekankan pendapat bahwa Tiongkok menciptakan persepsi ancaman yang signifikan di India, dan dengan demikian menjadi pesaing yang menarik bagi militer India untuk memberikan peningkatan anggaran dan modernisasi

## KESIMPULAN

India dan Tiongkok telah menjadi saingan strategis yang signifikan di Asia, dan Tiongkok memiliki kepentingan nasional dan regional yang signifikan. Sebagai respons terhadap perubahan realitas geopolitik, India telah menerapkan reformasi signifikan dan modernisasi kekuatan militernya. Modernisasi kekuatan militer mencakup berbagai inisiatif strategis, seperti peningkatan kapasitas teknologi militer, pengembangan industri militer dalam negeri, dan kerja sama dengan kekuatan internasional. Kajian ini bertujuan untuk memahami strategi dan taktik yang digunakan India dalam memodernisasi kekuatan militernya serta dampaknya terhadap dinamika kekuatan militer di kawasan Pasifik. Dalam konteks tantangan geopolitik, kawasan Tiongkok telah menjadi faktor penting bagi perencanaan strategis dan pengembangan teknologi India. Fokus negara ini pada kawasan Tiongkok dan aliansi strategisnya dengan negara-negara lain telah berkontribusi pada pertumbuhan pengaruhnya di wilayah tersebut. Jika dianalisa menggunakan teori strategi keamanan, alasan India melakukan reformasi dan modernisasi besar-besaran pada bidang pertahanannya merupakan ketakutan yang logis karena dengan adanya penguatan hegemoni Tiongkok di Indo-Pasifik tentu saja akan mengancam keamanan India secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Idjang, T. (2014). Strategi keamanan dalam paradigma realis. *Jurnal Social Science and Politics*
- Muhaimin, R., Martsela, P. Y. (2024) Dinamika Perimbangan Kekuatan China dan India di Selat Malaka. *Jurnal Hubungan Internasional*
- IPDForum. (2024, January 5). Evolusi pertahanan India menargetkan modernisasi, reformasi, dan keterlibatan global. *Indo-Pacific Defense Forum*. <https://ipdefenseforum.com/id/2024/01/evolusi-pertahanan-india-menargetkan-modernisasi-reformasi-dan-keterlibatan-global/>
- Pushing Boundaries: Can the Indian Military Transform? (2023, June 14). Air University (AU). <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3428084/pushing-boundaries-can-the-indian-military-transform/>
- Imbalance of Power. (n.d.). Center for a New American Security (en-US). [https://www-cnas-org.translate.goog/publications/reports/imbalance-of-power?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-cnas-org.translate.goog/publications/reports/imbalance-of-power?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- India Military Spending/Defense Budget 1960-2024. (n.d.). MacroTrends. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/IND/india/military-spending-defense-budget>
- Livemint. (2024, March 5). India vs China: Beijing raises defence budget- 3X higher than New Delhi. Mint. <https://www.livemint.com/news/india/india-vs-china-beijing-raises-defence-budget-3-times-higher-than-new-delhi-11709695414510.html>
- Dayspring. (2023, March 4). Shifting Power Dynamics in Asia and its implications - The Dayspring | Youth Centric Newspaper of Pakistan. The Dayspring | Youth Centric Newspaper of Pakistan. <https://www.thedayspring.com.pk/shifting-power-dynamics-in-asia-and-its-implications/>
- Technological Penetration in Indian Army. (n.d.). Drishti IAS. <https://www.drishtias.com/daily->



- updates/daily-news-editorials/technological-penetration-in-indian-army (Technological Penetration in Indian Army, n.d.)
- Saab approved for 100% ownership of Carl-Gustaf manufacturing facility in India. (2023, November 9). Start. <https://www.saab.com/newsroom/press-releases/2023/saab-approved-for-100-ownership-of-carl-gustaf-manufacturing-facility-in-india>
- House, W. (2023, June 29). Joint Statement from the United States and India. The White House. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/06/22/joint-statement-from-the-united-states-and-india/>
- Singh, G. (2023). India's Military Modernisation in the Shadow of the China Threat. *Journal of Asian Security and International Affairs*, 10(3), 277-300. <https://doi.org/10.1177/23477970231207249>.